

**PROSES INTERPRETASI PENGURUS PPS CEPEDI UIN SUNAN
KALIJAGA TERHADAP TAYANGAN MISTIK KARMA DI ANTV**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

LINTANG SIH PRABANINGRUM

NIM 14210031

Pembimbing :

Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si.

NIP 197103281997032001

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-210/Un.02/DD/PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : PROSES INTERPRETASI PENGURUS PPS CEPEDI UIN SUNAN
KALIJAGA TERHADAP TAYANGAN MISTIK KARMA DI ANTV

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINTANG SIH PRABANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 14210031
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji II

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201011 1 013

Yogyakarta, 21 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

NIP. 196310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax.
(0274) 552230 Email : fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lintang Sih Prabaningrum

NIM : 14210031

Judul Skripsi : Interpretasi Anggota PPS Cepedi UIN Sunan Kalijaga Terhadap Tayangan KARMA di ANTV

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Mengetahui:

Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi



D. Adhomofo, S. Ag. M. Si

NIP : 0680501 199303 1 002

Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si.

NIP : 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Sih Prabaningrum
NIM : 14210031
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“INTERPRETASI ANGGOTA PPS CEPEDI TERHADAP TAYANGAN KARMA DI ANTV”** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Yang menyatakan,



Lintang Sih Prabaningrum

NIM: 14210031

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lintang Sih Prabaningrum
NIM : 14210031
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan dengan pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan Ridho Allah SWT, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqosyah) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Yang menyatakan,



Lintang Sih Prabaningrum

NIM : 14210031

HALAMAN MOTTO

Ketika sesuatu hal menutupi mata hati juga ruang gerak upayamu. Maka
coba bicaralah pada dirimu sendiri.

Berdiri dan coba kembali mengukir sesuatu. Mungkin kamu dapat kembali
bergerak setelah itu.

Lintang Sih Prabaningrum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat skripsi ini akan saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Bapak Darmawan Widiarinto S.Pd beserta ibu yang telah melahirkan saya Ibu Budi Rahayu, orang tercinta yang menyerupai ibu saya dalam kasih dan sayang nya yaitu Mamah Susetyowati juga tak lupa adik lanang saya Pandhega Praba Sulistya.

Kepada almamater saya yang telah memberikan ruang dan kesempatan belajar dengan baik yaitu UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, rabbisrahlii shodrii wa yassirlii amrii wahlul' uqdatam millisani yafqahu qauli. Alhamdulillahirabbil' alamin.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, serta kekuatan yang di anugrahi kepada penulis, hingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “INTERPRETASI ANGGOTA PPS CEPEDI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TERHADAP KARMA DI ANTV” ini, di susun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bentuk pematangan Mental dan Intelektual penulis selama belajar di perkuliahan strata satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan, baik moral maupun materil. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Musthofa, S.Ag M.Si
4. Pembimbing Akademik , Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.sos.,M.Si.
5. Ibu khoiro Ummatin S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dari awal tugas sampai selesai.

6. Ibu Budi Rahayu yang telah melahirkan penulis dan selalu memberi semangat juga do'a terhadap penulis.
7. Bapak Darmawan dan Ibu Susetyowati kedua orangtua penulis yang selalu membimbing dan mendidik penulis, memberi kasih dan sayang, mendorong dan memotivasi agar penulis berhasil melewati proses dalam setiap kegiatan termasuk juga dalam mengerjakan Tugas Akhir.
8. Seluruh Dosen Fakultas dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi Pengetahuan dan Arahan pengetahuan.
9. Seluruh Staff Tata Usaha dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam hal administratif.
10. Bapak Drs.Kasturi Habiburrahman selaku Dewan Pendekar UKM PPS CEPEDI yang telah mendidik penulis dalam hal mental spiritual.
11. Para pelatih UKM PPS CEPEDI
12. Sahabat terdekat Penulis , Nikmatul fitriyah S.Pd, Listiana Khasanah S.Sos, Ulfatun Azizah, Reza rasyid S.Kom , Tete Erika, Ficki presilla yang senantiasa dengan tulus,ikhlas,memberi *energy positive* , menemani juga memberi motivasi selama ini.
13. Terimakasih kepada mereka yang telah memberikan kesempatan pengalaman dan pembelajaran selama tinggal di Yogyakarta (teman-teman KPI angkatan 2014, teman-teman KKN 93 Sremolor, teman-teman kos Tutul.17 , teman-teman juga keluarga besar UKM PPS CEPEDI, teman-teman Gembleh , anak-anak didik saya di MA Nur Iman Mlangi, teman-teman PBS MS, teman-teman KKN Jenggawur, teman-teman dan keluarga besar KAMAPURISKA, teman-teman IKPM JATENG, teman-teman asatidz TPA AL – Ihsan, *the last support system and special thanks* to Reza Rasyid.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan baik secara materi ataupun spiritual.

Kepada semua pihak yang telah membantu semoga amal yang telah di berikan di terima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan

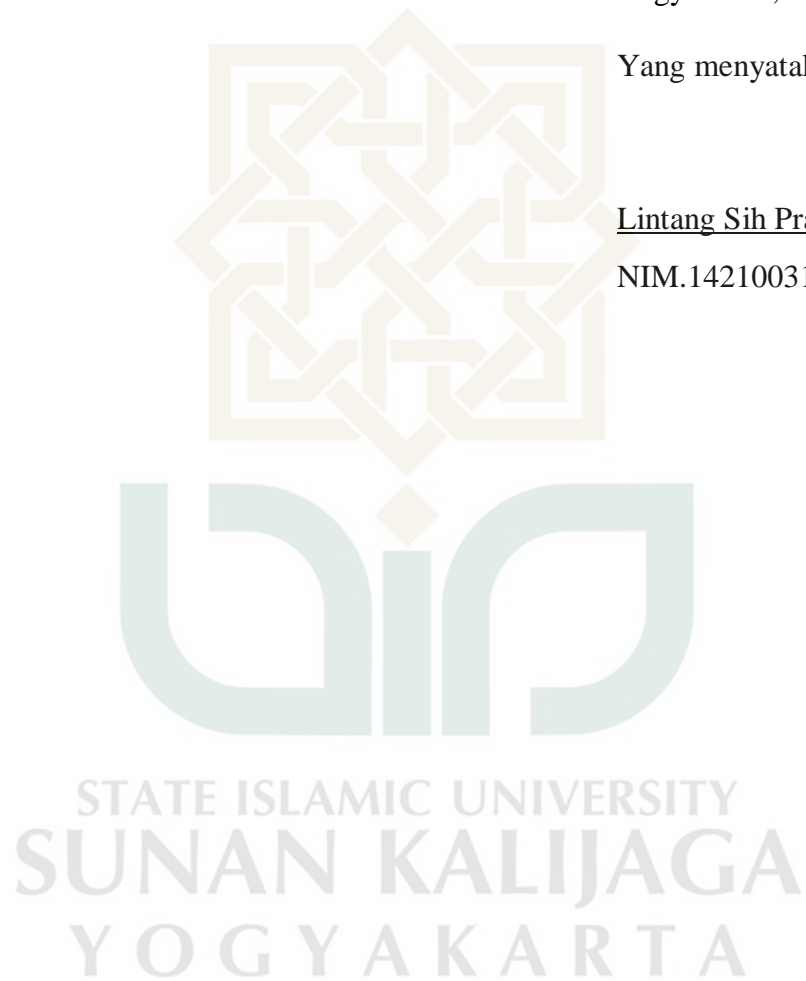
skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan penulisan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat, semoga Allah SWT senantiasa meridloi langkah kaki kita semua. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

Yogyakarta , 7 Januari 2019

Yang menyatakan

Lintang Sih Prabaningrum

NIM.14210031



ABSTRAK

LINTANG SIH PRABANINGRUM: 14210031. Interpretasi Anggota PPS CEPEDI Terhadap Tayangan Karma. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Melihat kemajuan perkembangan peradaban di Indonesia saat itu. Televisi menjadi bagian hidup yang menyatu bagi kehidupan manusia. Berperan penting bagi salah satu sumber pemanfaatan media elektronik selain radio, komputer dan smart phone. Dengan adanya kemajuan teknologi yang cukup pesat televisi termasuk ke dalam salah satu media yang paling memiliki sifat istimewa. Dengan demikian, semakin banyak persaingan media televisi di Indonesia, baik dengan televisi lokal maupun Internasional, dan seiring perkembangan zaman, maka perjalanan pertelevisian semakin maju dengan adanya teknologi yang semakin canggih untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya. Tayangan KARMA adalah acara televisi realitas adikodrati yang ditayangkan oleh ANTV sejak 24 Desember 2017. KARMA dipandu oleh Robby Purba sebagai pembawa acara dan Roy Kiyoshi sebagai penerawang. Tayangan tersebut berkaitan dengan penerapan mistik di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini fokus dalam Proses interpretasi tayangan tersebut dengan memilih anggota PPS CEPEDI sebagai informan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori interpretasi dan analisis resepsi untuk menganalisa makna yang diciptakan khalayak terhadap pesan media dalam sebuah tayangan mistik berdasarkan pengalaman yang terjadi. Teknik analisis dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Interpretasi Roland Barthes dan teori resepsi Stuart Hall dan didukung dengan tinjauan mistik dalam tiga perspektif yaitu mistik perspektif filsafat, mistik perspektif budaya dan mistik dalam perspektif agama. Informan penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat informan memberikan Interpretasi dengan cara yang berbeda meskipun hasil penempatan posisi menjurus ke posisi hegemoni dominan tentang mistik yang terdapat pada program tayangan KARMA. Secara garis besar, program tayangan KARMA merupakan program yang menampilkan mistik berdasarkan ketiga perspektif yaitu perspektif filsafat, perspektif budaya dan perspektif agama.

Kata kunci : Teori Interpretasi, Teori Resersi, Mistik, Tayangan TV

ABSTRACT

LINTANG SIH PRABANINGRUM : 14210031. Interpretation of PPS CEPEDI Members Against Karma Impressions. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication at UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Seeing the progress of the development of civilization in Indonesia at that time. Television is a part of life that is integrated into human life. It plays an important role for one source of utilization of electronic media other than radio, computers and smart phones. With the rapid advances in technology, television is included in one of the most special media. Thus, more and more competition in television media in Indonesia, both with local and international television, and as time goes on, television travel is increasingly advanced with increasingly sophisticated technology to meet its developmental needs. KARMA shows are supernatural reality television programs aired by ANTV since December 24, 2017. KARMA is guided by Robby Purba as the host and Roy Kiyoshi as the forerunner. The show is related to the application of mystics in everyday life.

This study focuses on process interpreting the program by selecting members of the CEPEDI PPS as informants. This research is a descriptive qualitative study using the theory of interpretation and analysis of receptions to analyze the meanings created by audiences against media messages in a mystical show based on experiences that occur. The analysis technique in this study is based on Roland Barthes's theory of interpretation and Stu Hall's reception theory and is supported by mystical reviews in three perspectives, namely mystical philosophical perspectives, mystical cultural and mystical perspectives in a religious perspective. Research informants were determined using purposive sampling. While research data collection uses observation, in-depth interviews and documentation.

The results of the study showed that the four informants gave interpretations in different ways even though the results of position placement led to the dominant hegemony about mysticism found in the KARMA program. Broadly speaking, the KARMA program is a program that displays mystics based perspectives above reviews in three perspectives, namely mystical philosophical perspectives, mystical cultural and mystical perspectives in a religious perspective.

Keywords: Interpretation Theory, Reception Theory, Mystical, TV Shows

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	40

BAB II GAMBARAN UMUM

PPS CEPEDI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN PROGRAM TAYANGAN KARMA ANTV

A. PPS . CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	42
B. BIODATA INFORMAN	54
C. PROGRAM TAYANGAN KARMA	56

BAB III PEMBAHASAN

INTERPRETASI ANGGOTA PPS CEPEDI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TERHADAP TAYANGAN KARMA ANTV

1. Mistik pada Perspektif Filsafat	63
2. Mistik pada Perspektif Budaya.....	77
3. Mistik pada Perspektif Agama	88

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	101
B. SARAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA	xv

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mistik dalam Perspektif Filsafat	68
Tabel 2 Mistik dalam Perspektif Budaya	81
Tabel 3 Mistik dalam Perspektif Agama	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo/ Lambang PPS CEPEDI.....	39
Gambar 2 Poster Program Tayangan KARMA.....	52
Gambar 3 Roy Kiyoshi	55
Gambar 4 Roy dengan Koleksi Boneka Mistiknya	57
Gambar 5 Robby Purba.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Melihat kemajuan perkembangan peradaban di Indonesia saat itu. Televisi menjadi bagian hidup yang menyatu bagi kehidupan manusia. Berperan penting bagi salah satu sumber pemanfaatan media elektronik selain radio, komputer dan *smart phone*. Dengan adanya kemajuan teknologi yang cukup pesat televisi termasuk ke dalam salah satu media yang paling memiliki sifat istimewa.

Survei tatap muka yang dilakukan Litbang Kompas akhir Desember 2015 terhadap warga Jakarta menunjukkan, menonton televisi sudah menjadi "kebutuhan pokok" publik Jakarta. Televisi menjadi jalan keluar bagi warga untuk memenuhi kebutuhan informasi terkini, sekaligus menghibur diri tanpa perlu mengeluarkan biaya ekstra. Sebanyak 4 dari 5 responden dalam survei ini mengaku rutin menikmati tayangan televisi setiap hari. Ritme menonton televisi bisa nyaris sepanjang hari, tidak hanya pada sore atau malam hari, tetapi juga pada pagi dan siang hari. Survei yang melibatkan 1.436 warga Jakarta berusia di atas 13 tahun itu juga mengungkapkan lebih dari separuh responden menonton televisi sedikitnya dua jam per hari. Dua dari 10 responden menonton televisi di atas 4 jam per hari. Jika dirata-rata, keseharian warga Jakarta

menghabiskan 2,5 jam atau 10 persen waktu mereka di depan televisi. Beragam acara televisi yang ditayangkan, program acara hiburan, seperti sinetron: *infotainment*, film, dan musik, merupakan favorit warga Jakarta. Kaum perempuan adalah penggemar utama acara hiburan tersebut (tiga dari empat perempuan responden). Bahkan lebih dari 60 persen di antaranya mengaku selalu melihat acara hiburan di televisi. Program acara lain yang menarik adalah olahraga dan politik. Satu dari tiga responden yang terjaring survei mengaku menyukai acara tersebut. Acara-acara itu lebih banyak ditonton laki-laki daripada perempuan. Dari semua responden yang selalu mengikuti program acara tersebut, lebih dari 80 persen di antaranya laki-laki¹.

Data tersebut mewakili tanggapan mengenai tingkat kebutuhan masyarakat terhadap televisi. Di Indonesia sendiri, dunia pertelevisian berkembang pesat, terbukti dengan bermunculannya televisi swasta yang dibarengi dengan deregulasi pertelevisian Indonesia oleh pemerintah, sejak tanggal 24 Agustus 1990.²

Dengan demikian, semakin banyak persaingan media televisi di Indonesia, baik dengan televisi lokal maupun Internasional, dan seiring perkembangan zaman, maka perjalanan pertelevisian semakin maju dengan adanya teknologi yang semakin canggih untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya.

¹“Survei Litbang Kompas Televisi Dua Sisi Mata Uang”, <https://nasional.kompas.com/read/2016/03/30/05374961/Survei.Litbang.Kompas.Televisi.Dua.Sisi.Mata.Uang> diakses pada 30 Agustus 2018.

² Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Rineka Citra, 1996), hlm.35.

Di sini penulis menyajikan pokok bahasan mengenai salah satu program TV di stasiun TV ANTV (Andalas Televisi) . Dulu pada masanya stasiun TV ini banyak mengekspos dunia olahraga dan music, kini semakin meningkat dengan menambah materi acara yang disajikan dengan cukup menarik untuk kalangan semua umur.

Beberapa tahun belakangan penikmat televisi akrab disuguhi dengan beragam tayangan misteri yang pada umumnya tersaji dalam tayangan berbentuk sinetron, seperti : Jodoh Wasiat Bapak, Karma the series, Taubat, dan Ummi. Dalam kurun waktu yang cepat seiring perkembangannya, stasiun televisi ini mengemas tayangan mistik kembali dengan model yang berbeda . Kemudian muncul tayangan sejenis *talkshow* ataupun *reality show* yang diberi efek religi mistik dalam artikulasi yang bersifat lebih modern, seperti halnya tayangan berjudul KARMA yang tayang pada jam 22.30 WIB yang dikemas sedemikian rupa oleh stasiun televisi ANTV untuk mengembangkan pemikiran spiritual dan supranatural yang di bawakan oleh seorang Roy Kiyoshi sebagai Indigo melalui komunikasi interpersonal yang cukup baik juga ditemani oleh partner kerjanya yaitu Robby Purba. Dengan mengundang 31 partisipan sebagai lawan bicara (komunikan) yang nantinya akan memaparkan mengenai cerita pengalaman kehidupannya. Dapat berupa pengalaman supranatural, spiritual, atau bahkan mengenai kehidupan pribadinya sendiri yang dapat mengundang pesan menarik untuk disampaikan kepada khalayak umum.

Terkadang memiliki pesan bernilai *dakwah*. Yang berhasil disampaikan oleh bintang tamu ataupun partner Robby Purba.

Acara ini mengundang banyak tanggapan atau Interpretasi khalayak terhadap jalannya cerita yang dibawakan oleh partisipan dan dapat memunculkan hasil memuaskan pada ratingnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang tercatat oleh *Nielsen Media Research* pada daftar rating program televisi lokal pada bulan Januari- Maret 2018. berhasil meraih angka rating 4,2 persen dan share 25,8 persen selama Maret 2018 lalu, rata-rata rating yang diperoleh acara KARMA 4,0 dengan share 27,6 persen. Dalam hal perolehan rating tidak terlepas dari bentuk kepercayaan publik terhadap tayangan ini tentunya.

Sifatnya yang terbuka di hadapan publik menuai banyak dan interpretasi tanggapan dari penonton. Dengan begitu, maka keberadaan partisipan sebagai komunikasi juga interaksi interpersonal di antara keduanya perlu di perhatikan mengingat tayangan ini adalah salah satu bentuk tayangan yang mengandung unsur mistik dan terkadang berbau “*klenik*”, juga terkadang bersinggungan dengan unsur-unsur religius dari nilai keislaman yang ada. Karena tingkat kepopuleran tayangan tersebut di media pertelevisian Indonesia maka, peneliti memilih untuk menjadikan tayangan ini sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti bagaimana Proses Interpretasi audien terhadap tayangan tersebut, khususnya para anggota Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

menjadi penonton dan penikmat tayangan tersebut sebagai subjek penelitian. Alasan memilih subjek penelitian adalah keterikatan seni bela diri pada unsur mistik, spiritual, dan supranatural sehingga memberikan rasa yang tepat untuk membantu arah target hasil penelitian. Sangat kebetulan setiap anggota memiliki kecenderungan menyukai tayangan mistik seperti KARMA.

Warisan luhur budaya Indonesia (Pencak Silat) ini sangat kental urusanya dengan dunia kepekaan unsur illahiah, alamiah, dan insaniah sehingga menunjuk dan merujuk pada nilai-nilai yang mempengaruhi sosial budaya. Interpretasi audien sangat di butuhkan untuk melihat dan menimbang bagaimana acara tersebut dapat berjalan, mempengaruhi dan membius khalayak dengan sangat cepat. Era modern menjadi alasan untuk tidak lagi atau bahkan jarang orang mempercayai hal-hal bersifat supranatural. Lewat tayangan ini manusia milenium era modern membuktikan seberapa besar tingkat kepercayaan mereka pada media yang di sebut sebagai televisi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut. Maka, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana proses Interpretasi anggota PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap tayangan KARMA di ANTV?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Interpretasi anggota PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap tayangan KARMA di ANTV.

D. MANFAAT PENELITIAN

Menjadi harapan peneliti bahawa penulisan skripsi ini kiranya dapat berguna untuk :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mejadikan acuan pengembangan keilmuan yang bersifat deskriptif kualitatif berupa informasi dan dokumentasi ilmiah. Berupa interpretasi audiens di media tayangan televisi dan menambah referensi khasanah ke ilmun karya ilmiah pada ranah mahasiswa komunikasi.
2. Secara praktis Suatu interpretasi dapat menjadi bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi. Dalam artian luas maka penelitian ini memberi mafaat sebagai berikut :
 - a. Penggambaran secara umum mengenai tayangan media televisi terkait. Dapat berupa saran dan masukan demi kemajuan pemilik media.
 - b. Bagi mahasiswa yang mengangkat tema interpretasi bisa saja menjadi rujukan sebagai media pembelajaran.

E. KAJIAN PUSTAKA

Telaah pustaka berisi hasil-hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian yang di lakukan agar tidak terjadi kesamaan topik yang akan di teliti. Peneliti mengambil beberapa referensi seperti:

1. Skripsi Venansius DavyGian A tahun 2016, dengan judul "*Interpretasi Khalayak Terhadap Acara Reality Show "Tolong" di SCTV*"³. Penelitian mengenai Interpretasi khalayak dalam acara reality show Tolong ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis resepsi. Dalam pelaksanaannya, proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam secara tatap muka dengan empat informan. Khalayak yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan khalayak yang pernah aktif menonton acara tersebut. Keempat informan tersebut memiliki tingkat pendidikan dan lingkungan sosial yang berbeda. Dalam wawancara tersebut informan menyampaikan interpretasi mereka masing-masing terkait acara reality show Tolong yang mereka saksikan. Khalayak yang dalam hal ini penghasil makna, memaknai acara Tolong secara beragam. hasil penelitian dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Khalayak menganggap bahwa pada acara reality show Tolong ini merupakan

³Venansius DavyGian A, *Interpretasi Khalayak Terhadap Acara Reality Show "Tolong" di SCTV*, (Semarang: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2016).

acara yang dapat dijadikan sebagai pemicu atau mengingatkan orang lain bahwa diluar sanacmasih banyak masyarakat yang hidup dengan tingkat ekonomi pas-pasan atau bisacdibilang sangat kurang, Penelitian ini menunjukkan perbedaan pendapat antara keempat informan mengenai gambaran acara reality show Tolong. Dimana ada yang berpendapat acara reality show hanya sebatas hiburan, ada juga yang berpendapat acara tersebut hanyalah rekayasa media untuk memperoleh keuntungan, Media massa dalam memproduksi suatu tayangan harus melakukan pertimbangan sasaran khalayak sehingga teks tersebut dapat mengarahkan khalayak ke arah yang diinginkan dan jelas dengan isi pesan yang inigin disampaikan.

2. Jurnal Riris Marline Puspadiati Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2010, Judul "*Interpretasi Khalayak Terhadap Program Acara Televisi Termehek-mehek*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah khalayak menginterpretasikan program acara televisi Termehek-mehek. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori kultivasi Gerbner (1970), serta teori 'encoding-decoding' dari Stuart Hall (1980). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis resepsi. Subjek penelitian ini adalah khalayak yang aktif menonton Termehek-mehek, dengan latar belakang usia dan tingkat pendidikan yang berbeda, serta khalayak yang dulu pernah aktif menonton Termehek-mehek namun kini tidak lagi aktif

menonton. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara guna memperoleh data, dan Model Miles and Huberman sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khalayak membaca teks yang diberikan media dengan cara yang beragam. Sebuah realitas kehidupan di mana masyarakat penuh dengan berbagai macam persoalan hidup yang berat dan tidak dapat ditanggung sendiri, yang digambarkan dalam program acara televisi *Termehek-mehek*, diinterpretasikan berbeda-beda oleh informan. Secara umum, beragam interpretasi dari informan dapat digolongkan menjadi dua. Pertama, beberapa informan melakukan pembacaan dominan (*dominant reading*). Sejumlah informan membaca teks yang terdapat dalam tayangan *Termehek-mehek* sesuai dengan makna yang ditawarkan. Akan tetapi, mereka juga memproduksi makna alternatif, yang didasarkan pada pengalaman pribadi dan kemampuan berpikir mereka. Kedua, terdapat seorang informan yang membaca teks yang sifatnya bertentangan dengan makna yang ditawarkan media (*oppositional reading*). Informan melihat tayangan *Termehek-mehek* secara berbeda dengan informan yang lain. Bagi informan, realitas yang ditayangkan dalam tayangan *Termehek-mehek* tidak menggambarkan realitas yang sesungguhnya⁴.

3. Skripsi Karina Puspadiati Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2014, berjudul "*Interpretasi Khalayak Terhadap Konstruksi Realitas Dalam*

⁴ Jurnal Riris Marline Puspadiati "*Interpretasi Khalayak Terhadap Program Acara Televisi Termehek-mehek*" Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2010

Acara Parodi Politik Sentilan Sentilun”⁵ Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretif. Teoritis interpretif mengasumsikan bahwa realitas sosial merupakan sebuah status yang diberikan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi, karena pendekatan ini mendasarkan pada kesadaran atau cara subjek dalam memahami objek dan peristiwa dengan pengalaman individu. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan informan yang dikategorisasikan dengan pertimbangan tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan usia yang berbeda. Penelitian kualitatif ini menggunakan data berupa teks, kata-kata tertulis atau simbol-simbol yang menggambarkan dan merepresentasikan orang-orang tindakan dan peristiwa dalam kehidupan sosial, termasuk transkrip wawancara. Pada penelitian ini pemaknaan khalayak terhadap konstruksi realitas dalam acara Sentilan Sentilun adalah bahwa acara tersebut mampu menginformasikan peristiwa politik yang terjadi di masyarakat, menyalurkan aspirasi dan kepentingan politik rakyat, serta menyalurkan kebijakan-kebijakan yang diambil dari sistem politik itu. Acara tersebut berperan sebagai pembuka jalan untuk memasuki wilayah perubahan individu, baik pada aspek kognisi, afeksi, maupun aspek psikomotorik. Namun para informan pada kenyataannya memiliki kemampuan untuk memfilter diri dari apa yang disajikan oleh media massa. Mereka memiliki dasar

⁵ Karina Puspadiati “Interpretasi Khalayak Terhadap Konstruksi Realitas Dalam Acara Parodi Politik Sentilan Sentilun”, (Semarang: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro,2014).

sebagai khalayak aktif, dimana khalayak mampu memilih dan mengambil keputusan sesuai kehendaknya masing-masing dalam penggunaan media apa dan media mana yang diinginkannya. Dalam mengonsumsi media didasari dengan alasan dan tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai isu sosial politik yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan pendapat dari para informan bahwa acara Sentilan Sentilun mampu menyampaikan informasi mengenai isu sosial politik yang selama ini terkesan kaku dan berat dengan penyampaian pesan yang lebih santai dan mudah dimengerti oleh khalayak.

F. KERANGKA TEORI

1. Interpretasi

Interpretasi adalah aspek krusial kondisi manusia. Anak-anak instan mulai menafsirkan dunia dengan tanda-tanda, mereka membuat koneksi psikososial penting antara anggota tubuh mereka yang berkembang dengan pemikiran sadar mereka terhadap dunia. Secara kiasan, tanda membangun “lem konseptual” yang merekatkan tubuh dengan pikiran mereka lewat dunianya dengan cara yang holistik. Saat anak menemukan bahwa tanda adalah alat efektif untuk berfikir, berencana dan bernegosiasi dengan orang lain dalam situasi tertentu, dia akan memperoleh akses ke ranah ilmu pengetahuan budayanya. Pada mulanya anak akan membandingkan upayanya untuk menafsirkan dunia dengan tanda-tanda yang terbuka untuknya dalam

konteks spesifik. Namun, melalui penggunaan jangka panjang, tanda yang di peroleh dalam konteks tersebut akan secara kognitif menjadi dominan pada si anak, dan pada akhirnya memediasi serta meregulasi pikiran, tindakan dan tingkah lakunya. Kebanyakan informasi sensorik, mentah, dan tak terorganisir yang datang melalui penglihatan, pendengaran, tanda-tanda. Jadi, pemahaman kita tentang dunia bukanlah pemahaman sensorik yang langsung. Ia di mediasi oleh tanda, dan juga, oleh pencitraan yang di timbulkan dalam ruang pikiran kita⁶. Teori interpretasi (*interpretive theories*) mencoba menemukan makna dari tindakan dan teks, mulai dari makna yang terdapat pada dokumen tua hingga tingkah laku remaja. Teori ini menjelaskan proses dimana pemahaman (*understanding*) terjadi. Teori ini membuat perbedaan yang tajam antara pemahaman dengan penjelasan ilmiah. Tujuan dari interpretasi bukan lah untuk menemukan aturan-aturan yang mengatur peristiwa, namun untuk mengungkapkan bagaimana orang memahami pengalamannya sendiri. Pendukung teori ini sangat mengandalkan subjektivitas atau keunggulan dari masing-masing⁷.

a. Teory Interpretatif Roland Barthes

Barthes adalah salah satu tokoh semiotik yang lebih melihat pada aspek “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal

⁶ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, Makna*, : *Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm.21.

⁷ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.12.

dan kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang di alami dan di harapkan oleh penggunanya. Gagasan Barths di kenal dengan “*order of signification*”, yang mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Menurut Barthes, mitos terletak pada tingkat pada tingkat kedua penandaan, yaitu setelah terbentuknya system *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki pertanda kedua dan membentuk tanda baru. Menurut Barthes penanda (signifier) adalah teks, sedangkan petanda (signified) merupakan konteks tanda (sign). Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Misalnya :⁸

- 1) Ketika konotasi dari sebuah kanker “pembunuh” terjadi karena setiap orang yang menderita penyakit ini tidak akan selamat. Konotasi ini menjadi pendapat yang di maklumi secara umum yang melekat pada kata “kanker itu sendiri”. Seiring dengan waktu,”pembunuh” akan menjadi mitos yang kemudian akan berkembang dengan makna konotatif yang lain, karena itu mitos menjadi makna denotative

⁸ Suciati, *Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2017), hlm.175-176.

2) Pohon beringin yang rindang dan lebat akan di konotasikan sebagai “keramat” karena di anggap sebagai tempat yang di huni makhluk halus. Konotasi “keramat” ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat pada symbol pohon beringin, sehingga pohon beringin yang keramat bukan lagi menjadi sebuah konotasi tapi berubah menjadi denotasi pada pemaknaan tingkat kedua. Pada tahap ini “pohon beringin yang keramat” akhirnya di anggap sebagai sebuah mitos.

2. Teori Penerimaan Pesan (*Reception Theory*)

Teori ini menekankan pada peran pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada peran pengirim pesan. Teori ini mementingkan tanggapan pembaca terhadap suatu karya. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi berupa study mengenai pemaknaan konten media. Pemaknaan pesan tergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri. Dalam memahami teks media khalayak atau penonton memiliki cara tersendiri. Dalam membaca atau memaknai teks media, tergantung dari latar belakangnya. Latar belakang perbedaan khalayak ini bisa berasal dari pendidikan, budaya dan gaya hidup yang berbeda-beda. Sehingga pemaknaan terhadap suatu teks media atau pesan media berbeda pula. Audien yang mengkonstruksi makna yang di tawarkan oleh media.

Jadi, peristiwa resepsi muncul ketika khalayak melihat, mendengar dan membaca teks media.

Dalam tayangan TV khalayak atau penonton akan memiliki makna tersendiri dengan caranya masing-masing. Tergantung dari pengalaman atau latar belakang setiap individu. Penonton atau khalayak akan memiliki konsep dan penggambaran masing-masing mengenai tayangan tersebut. Dalam hal ini khalayak dapat memberikan tanggapan yang berkaitan dengan isi media massa khususnya dalam tayangan tersebut. Penonton akan terus menafsirkan, dan mengenali isi pesan yang terdapat dalam tayangan tersebut.

Audiens bekerja sebagai *Interpretative Communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsikan pesan dan memproduksi makna, tidak hanya menjadi individu yang pasif hanya memaknai pesan saja. Pemaknaan pesan oleh penonton juga dapat di lihat pada model *encoding/decoding* Stuart hall, yakni model yang menjelaskan bahwa sebuah pesan yang sama dapat di kirimkan atau di terjemahkan lebih dari satu cara. Menurut Hall aka nada tiga kemungkinan posisi, yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi, posisi oposisi.⁹

a. Posisi Hegemoni Dominan

Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi dimana, media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga di sukai oleh khalayak. Ini adalah situasi

⁹ Morissan, dkk, *TEORI KOMUNIKASI MASSA*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2013), hlm.171-172.

dimana media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat.

b. Posisi negosiasi

Posisi negosiasi adalah dimana khalayak secara umum menerima ideologi dominan, namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pesan ini dinegosiasi.

c. Posisi oposisi

Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan decoding terhadap pesan media adalah melalui oposisi, yang terjadi ketika khalayak audiens yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audiens menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantinya dengan cara berfikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang akan menginterpretasikan teks media atau pesan media dengan memaknai berdasarkan pemahamannya sesuai apa yang dilihat dan dialaminya. Stuart Hall (1980) dan David Morley (1992) sama-sama menggunakan model komunikasi encoding dan decoding dalam penelitiannya. Namun, Morley lebih tertarik untuk melihat bagaimana kelompok sosial (serikat buruh, kalangan muda

dan orang dengan kulit berwarna) dibandingkan dengan individu dalam memaknai apa yang mereka lihat. Gagasan mengenai penelitian khalayak sebagai kelompok sosial pun telah banyak dilakukan. Misalnya saja penelitian etnografi yang dikembangkan oleh Dorothy Hobson dan Charlotte Brundson yang telah mempelajari perempuan sebagai khalayak dari opera sabun. Sejumlah penelitian juga telah mengeksplorasi cara perempuan membaca teks-teks populer (majalah, melodrama, novel cinta) sehingga membuat teks menjadi berarti bagi mereka. Hal ini berkaitan erat dengan keadaan sosial dimana perempuan mengkonsumsi media dan bagaimana mereka menghubungkan hal tersebut pada kehidupan nyata. John Fiske juga mengembangkan gagasan bahwa khalayak bisa menolak teks yang ditampilkan kepada mereka. Hal ini dikarenakan khalayak mempunyai kekuatan atas teks yang mereka konsumsi. Dari penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai khalayak menunjukkan bagaimana mereka memaknai teks dari perspektif masing-masing. Encoding, Decoding merupakan Konsep terpenting yang menjadi awal lahirnya teori penerimaan pesan adalah encoding dan decoding. Encoding merupakan proses membuat pesan yang sesuai dengan kode tertentu, sedangkan decoding merupakan proses menggunakan kode untuk memaknai pesan. Encoding dan decoding mempunyai struktur makna yang tidak selalu simetris. Derajat simetri (simetris atau tidak simetrisnya pertukaran komunikasi) bergantung pada kesetaraan

hubungan yang dibentuk antara pemberi pesan dan penerima pesan (pembuat kode dan penerima kode). Terima Konsep terpenting yang menjadi awal lahirnya teori penerimaan pesan adalah encoding dan decoding . Encoding merupakan proses membuat pesan yang sesuai dengan kode tertentu, sedangkan decoding merupakan proses menggunakan kode untuk memaknai pesan. Encoding dan decoding mempunyai struktur makna yang tidak selalu simetris. Derajat simetri (simetris atau tidak simetrisnya pertukaran komunikasi) bergantung pada kesetaraan hubungan yang dibentuk antara pemberi pesan dan penerima pesan (pembuat kode dan penerima kode). Analisis resepsi merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam proses aktual di mana wacana media diasimilasikan melalui praktek wacana dan budaya khalayaknya. Dalam tradisi studi audience, setidaknya pernah berkembang beberapa varian di antaranya disebut secara berurutan berdasar perjalanan sejarah lahirnya: *effect research, uses and gratification/ research, literary criticism, cultural studies, reception analysis*. *Reception analysis* bisa dikatakan sebagai perspektif baru dalam aspek wacana dan sosial dari teori komunikasi. Sebagai respon terhadap tradisi *scientific* dalam ilmu sosial, *reception analysis* menandakan bahwa studi tentang pengalaman dan dampak media, apakah itu kuantitatif atau kualitatif, seharusnya didasarkan pada teori representasi dan wacana serta tidak sekedar menggunakan operasionalisasi seperti penggunaan skala dan

kategori semantik. Sebaliknya, sebagai respon terhadap studi teks *humansitik*, *reception analysis* menyarankan baik audience maupun konteks komunikasi massa perlu dilihat sebagai suatu spesifik sosial tersendiri dan menjadi objek analisis empiris. Perpaduan dari kedua pendekatan (sosial dan perspektif diskursif) itulah yang kemudian melahirkan konsep produksi sosial terhadap makna (*the social production of meaning*). Analisis resepsi kemudian menjadi pendekatan tersendiri yang mencoba mengkaji secara mendalam bagaimana proses-proses aktual melalui mana wacana media diasimilasikan dengan berbagai wacana dan praktik kultural audiensnya.

3. Program TV

Program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis

memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku.⁴⁵ Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan jenisnya, yaitu:¹⁰

a. Program Informasi

¹⁰ Morisan, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 207-220.

Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik dari program ini ialah informasi dan sekaligus menjadi nilai jual kepada audien. Program informasi tidak selalu berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk talk show (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:¹¹

1) Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *Hard News* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audience secepatnya. *Hard News* dapat berupa *straight news, features, infotainment*

2) Berita Lunak (*Soft News*)

Soft news adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah *current affairs, magazine, dokumenter dan talkshow*.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 207-220

b. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (game), musik, dan pertunjukan¹². Permainan adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu maupun secara kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan atau memperebutkan sesuatu. Program ini dirancang untuk melibatkan audience dan pada umumnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu kuis, ketangkasan, dan reality show. Program permainan biasanya membutuhkan biaya produksi yang relatif rendah namun menjadi acara televisi yang sangat digemari. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) *Quiz Show*

Quiz Show adalah program permainan yang melibatkan beberapa peserta dengan dipandu oleh seorang pembawa acara yang saling berinteraksi dalam bertanya dan menjawab suatu soal. Pada program permainan ini lebih menekankan pada kemampuan intelektualitas. Permainan ini biasanya melibatkan peserta pada kalangan orang biasa atau kelompok masyarakat,

¹² *Ibid* . hlm 207-220

namun terkadang pengelola program dapat menyajikan acara khusus yang melibatkan selebritis.

2) Ketangkasan

Pada jenis program ini peserta harus lebih menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi. Permainan ini terkadang juga menguji pengetahuan umum peserta.

3) *Reality Show*

Sesuai dengan namanya, maka program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Dengan kata lain program ini menyajikan suatu keadaan yang nyata (riil) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Tingkat realitas yang disajikan program reality show ini bermacam-macam. Mulai dari yang betul-betul realistis misalnya hidden camera hingga yang terlalu direkayasa namun tetap menggunakan nama reality show.

4. **Mistisme**

Kata mistisme atau mistik dan sejenisnya berasal dari kata kerja Yunani *myein* (menutup mata dan mulut seseorang) yang kemudian memunculkan misteri dan sejenisnya. Pada beberapa hal, mistisme juga berhubungan dengan misteri. Mistik mengakui kebenaran

ketidaktahuan, tapi bukan menjadi takut karenanya, para mistiskus mencari ketidaktahuan untuk lebih mendalaminya sehingga mereka memahaminya. Walaupun mereka sadar semakin mereka mendalaminya semakin besar misterinya. Seorang mistiskus adalah seorang yang memulai memasuki misteri-misteri dimana karena dia memperoleh pengetahuan rahasia mengenai ketuhanan dan merasa “telah lahir kembali”. Tujuannya adalah menembus sejarah dan waktu menuju keabadian dan tanpa waktu¹³.

Mistik dari semua budaya religious mencapai kesadaran yang tinggi ketika memasuki “ketidaktahuan” dari sesuatu yang di ketahui. Ini merupakan kemampuan untuk melihat diri sendiri dan Tuhan sebagai suatu keberadaan satu wujud, satu keberadaan yang universal. Mistisme melebihi penalaran intelek dan pemikiran yang menyimpang, memperdulikan dorongan hidup yang intuitif tidak dapat di tembus dalam bahasa dan konsep. Karena mistisme pada dasarnya adalah kemampuan untuk memahami makna tersembunyi yang di temukan melalui seni, musik, mitos, dan bentuk lainnya yang terpisah dari struktur, penjelasan, konseptual dan definisi linguistik. Secara khusus pembahasan mengenai mistik menimbulkan berbagai pandangan berbeda sehingga menimbulkan polemik. Untuk mempermudah pemahaman mistik, maka mistik akan dilihat dari perspektif, yaitu filsafat, agama, dan budaya. Tiga perspektif tersebut di gunakan untuk

¹³Iswandi Syahputra, RAHASIA SIMULASI MISTIK TELEVISI, (PUSTAKA PELAJAR, Februari, 2011), hlm.1

mencakuo semua aspek penting dalam perkembangan mistis. Dalam perspektif filsafat, mistik dapat di masukan bagian metafisika. Metafisika mempelajari pembicaraan-pembicaraan tentang prinsip yang paling universal.

Dalam perspektif agama, hampir semua agama membahas mistik. Stace menjelaskan fakta penting mengenai hubungan antara mistisme dan agama, yang kemudian dapat di simpulkan bahwa mistisme adalah fenomena agama. Mistik selalu mengacu pada keabadian yang juga di rasa sangat agung, melampaui dunia aliran yang hanya sementara,keangkuhan, frustasi dan kesedihan. Semua ini dapat di rasakan tanpa keimanan sama sekali. Dan dalam hal ini mistisme dapat di anggap sebagaimana inti agama. Mistik di budaya apapun bisa menginterpretasikan pengalaman seseorang berdasarkan agama yang di anutnya. Kesadaran mistis bersifat laten terdapat pada setiap manusia. Contohnya dalam Islam nabi Muhammad bisa dikatakan sebagai mistikus dalam arti memiliki kesadaran mistis dan hidup serta bersabda berdasarkan kesadaran sebagai dasar ajaran dan pegangan hidupnya. Dalam perspektif budaya, mistik juga berpegang sangat kuat senagai peran dan relasi. Artinya, imistik ada dalam system budaya terutama system budaya yang berkembang dari system kepercayaan tertentu seperti animisme. Dalam konteks lokal yang spesifik di Jawa misalnya, pertemuan antara agama dan mistik melahirkan agama baru yang disebut sebagai Agami Jawi. Varian ini muncul karena adanya

sepuhan budaya lokal yang sudah melekat jauh sebelum kedatangan islam di pulau Jawa. Agami Jawi yaitu suatu kompleks keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Budha yang cenderung kearah mistik, yang tercampur menjadi satu yang di akui oleh Islam. Sebutan lain untuk jenis formula generik dari agama di jawa biasa di sebut dengan Islam Kejawen. Mistik di budaya apapun biasanya selalu menginterpretasi pengalaman seseorang berdasarkan pengalaman seseorang berdasarkan agama yang di anutnya. Fakta tersebut dapat di lihat dalam berbagai ritual keagamaan yang menyertakan aspek mistis dalam penyelenggaraannya. Hal tersebut dapat di telusuri pada system religi masa lalu seperti Animisme (percaya pada kekuatan roh), Teisme (percaya pada tuhan), Pateisme (percaya pada kekuatan alam), Ateisme (tidak percaya tuhan), Agnoteisme (tidak tahu tuhan dimana).¹⁴

a. Macam – macam Tayangan Mistik

Sehubung dengan penjelasan di atas, konsep tayangan- tayangan (film) mistik itu terutama di televise, dapat di katagorikan dalam beberapa bentuk, seperti :¹⁵

1. Mistik- semi sains, yaitu film-film mistik yang berhubungan dengan fiksi ilmiah. Tayangan ini bertutur tentang berbagai macam bentuk misteri yang ada hubungannya dengan ilmiah, walaupun sebenarnya kadang tidak rasional namun secara ilmiah mengandung

¹⁴ *Ibid.* hlm. 2-6

¹⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori,Paradigma, dan Diskursus Teknologi di Masyarakat*, (Kencana,2007), hal 330-331

kemungkinan kebenaran. Contoh tayangan-tayangan macam ini adalah beberapa film *discovery* yang tayang di stasiun TV kita, *Manimal*, manusia harimau, tayangan pertunjukan Deddy Corbuzzer, pertunjukan David Copperfield.

2. Mistik- fiksi, yaitu film hiburan yang tidak masuk akal, bersifat fiksi, atau hanya sebuah fiksi yang di film kan untuk menciptakan dan menyajikan misteri, suasana mencekam, keringetan kepada pemirsa. Contohnya adalah beberapa film kartun(semacam Scooby doo, Popeye, Batman, Alien, Robocop, Harry potter, Misteri gunung berapi, Anglingdharma, Nini Pelet, Saras, Srikandi, dan sebagainya.

3. Mistik – horror, yaitu mistik yang lebih banyak mengeksploitasi dunia lain, seperti hubungan nya dengan jin, setan, santet, kekuatan-kekuatan ghaib seseorang, kematian tidak wajar , balas dendam, penyiksaan, dan sebagainya.

Tujuan dari tayangan-tayangan ini untuk menciptakan suasana mencekam dan horror bagi pemirsa teevisi.

5. Organisasi

Ada berbagai pendapat mengenai apa yang di maksud dengan organisasi. Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu

koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinir aktivitas dalam organisasi tersebut.

Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah system hubungan yang terstruktur yang mengkoordinir usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright (1977), katanya organisasi adalah suatu bentuk system terbuka dari aktivitas yang di koordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Walaupun ketiga pendapat berbeda namun perumusanya ada 3 hal yang sama-sama di kemukakan yaitu organisasi merupakan system, mengkoordinasi aktivitas secara bersama untuk mencapai tujuan umum. Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut system semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya. Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia¹⁶.

6. Dakwah melalui media televisi

¹⁶ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Bumi Aksara, 2009), hal.23.

Di era modern saat ini dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara langsung bertatap muka antara da'i (penceramah) dengan mad'u (masyarakat yang diceramahi). Namun dengan memanfaatkan media atau wasilah dakwah juga dapat dilaksanakan. Azis (2004) menjelaskan bahwa pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Pemakaian media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia teruta bila dibandingkan sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Oleh karena itu sudah seyogyanya bagi para da'i memanfaatkan peluang ini dalam menyebarkan ajaran Islam diantaranya menggunakan televisi. Senada dengan Azis, Amin (2009) menuturkan televisi merupakan media audio-visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa. Dalam perkembangannya, sekara ini televisi duah sangat memasyarakat sebagaimana halnya radio. Bahkan masyarakat sudah banyak yang meninggalkan radio dalam mendapatkan informasi dan hiburan. Masyarakat sudah beralih ke televisi dalam mencari hiburan dan informasi. Televisi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena

melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas. Hal ini dikuatkan karena media televisi juga merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain bisa didengar juga bisa dilihat. Oleh sebagian besar masyarakat Indonesia televisi dijadikan sebagai sarana hiburan dan sumber informasi utama. Di beberapa daerah di negeri ini masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih dalam. Selain itu, televisi juga sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, film (FTV), maupun sinetron. Melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti kegiatan dakwah seakan dia berada langsung dihadapan da'i dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang dilakukan untuk kepentingan siaran dakwah (Amin: 2009, 120). Media televisi juga merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain bisa didengar juga bisa dilihat. Oleh sebagian besar masyarakat Indonesia televisi dijadikan sebagai sarana hiburan dan sumber informasi utama. Di beberapa daerah di negeri ini masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini

dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih dalam. Amin (2009: 272) menambahkan Sebagai sebagai media audio visual yang disebut juga dengan media dengar pandang atau sambil didengar langsung dapat dilihat, televisi memiliki beberapa kelebihan, baik dari segi programnya maupun teknologi yang dimilikinya. Dilihat dari sudut pandang dakwah, media televisi dengan berbagai kelebihan dan kekuatannya seharusnya bisa menjadi media dakwa yang efektif . jika dikelola dan dipergunakan secara professional. Selain media televisi memiliki relevansi sosiologis dengan dengan masyarakat Indonesia yang pada umumnya berada pada tahapan hering and watching, di sisi lain masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam adalah sebagai peluang yang cukup besar untuk menjadikan media televisi sebagai alat untuk menyampaikan pesan agama melalui dakwah. Dengan kondisi demikian maka eksistensi dakwah di televisi tentunya berpeluang untuk memiliki peminat yang cukup besar terlebih bila dakwah ditelvisi dikemas secara professional. Dengan demikian bisa jadi dakwah melalui televisi dapat lebih efektif dilihat dari terjangkaunya secara luas kepada masyarakat dari pada dilaksanakan ditempat tentu yang tidak disiarkan oleh televisi. Muhyiddin (2002) menjelaskan, sebagai sebuah sarana atau wasilah televisi sebagai media dakwah mempunyai kelebihan dibanding media lain. Kelebihan televisi sebagai media dakwah jika dibandingkan dengan media yang

lainya adalah sebagai berikut; Pertama, televisi memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga ekspansi dakwah dapat menjangkau tempat yang lebih jauh. Bahkan pesan-pesan dakwah bisa disampaikan pada mad'u yang berada di tempat-tempat yang tidak sulit dijangkau. Kedua, televisi mampu menyentuh mad'u yang heterogen dan dalam jumlah yang besar. Hal ini sesuai dengan salah satu karakter komunikasi massa yaitu komunikasi yang heterogen dan tersebar. Kelebihan ini jika dimanfaatkan dengan baik tentu akan berpengaruh positif dalam aktifitas dakwah. Seorang da'i yang bekerja dalam ruang yang sempit dan terbatas bisa menjangkau mad'u yang jumlahnya bisa jadi puluhan juta dalam satu sesi acara. Ketiga, televisi mampu menampung berbagai varian metode dakwah sehingga membuka peluang bagi para da'i memacu kreatifitas dalam mengembangkan metode dakwah yang paling efektif. Keempat, Media televisi bersifat audio visual. Hal ini memungkinkan dakwah dilakukan dengan menampilkan pembicaraan sekaligus visualisasi berupa gambar.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang di gunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian yang di pilih adalah berdasar kepada metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk memahami dan mengetahui seberapa besar kekuatan dan pemaknaan audien terhadap program TV yang bersangkutan mengenai komunikasi yang berjalan antara komunikator dan komunikan.

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapat kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang di susun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian¹⁷. Merencanakan penelitian dengan pendekatan kualitatif sesungguhnya membawa peneliti pada rencana kerja penelitian yang bersifat deskriptif, naratif melalui uraian kata, naturalistik/alamiah, holistik, dan berorientasi pada proses.

Metode deskriptif di gunakan untuk menggambarkan, melukiskan dan memaparkan keadaan objek yang di teliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut di lakukan. Penggambaran yang di butuhkan adalah apa-apa yang utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak.

Prosedur pengungkapan data adalah dengan mengedepankan cara nonstatistik dan matematis. Peneliti akan melihat bagaimana relasi sosial yang terbangun antar etnik berdasarkan kualitasnya. Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

¹⁷ Ibrahim MA, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Alfabeta, Mei, 2015), hal. 53.

2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang di lakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan se jelas- jelasnya melalui pengumpulan data se dalam-dalam nya. Riset tidak mengutamakan besarnya populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data terkumpul sudah mendalam dan sudah bisa menjelaskan fenomena yang di teliti maka tidak perlu mencari samplingnya. Di sini yang lebih di tekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas data) bukan kualitas data.

Dalam penelitian ini di fokuskan terhadap interpretasi anggota PPS Cepedi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menikmati tayangan tersebut. Penulis akan memaparkan dan mendiskripsikan masalah-masalah tersebut, mengumpulkan data, kemudian mengolah dan menganalisanya.

1. Sumber data dan fokus penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Perguruan Pencak Silat CEPEDI Yogyakarta yang menjadi pengurus sebanyak 29 anggota dan yang menjadi penikmat tayangan religious mistik yang di bawakan Roy Kiyoshi dalam acara KARMA ANTV sebanyak 4 anggota pengurus. Subjek dari penelitian ini di tentukan berdasarkan *Purposive*

sampling yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Untuk lebih mudah dalam menentukan subjek penelitian maka penulis merumuskan kriterianya, yaitu :

- a. Merupakan anggota Perguruan Pencak Silat CEPEDI Yogyakarta yang terlibat dalam dewan kepengurusan.
- b. Pernah mengikuti Bimtal (Bimbingan Mental Spiritual) yang diadakan CEPEDI minimal 3 kali.
- c. Pernah menonton program tayangan KARMA minimal 3 kali.
- d. Memiliki minat dan ketertarikan dengan tayangan KARMA yang berbentuk mistik sebagai tayangan edukasi falsafat tradisional aday dan budaya.

2. Jenis Data

- a. Data primer

Data primer di peroleh dari wawancara yang mendalam dengan responden yang di jadikan subjek penelitian, dalam hal ini menggunakan pedoman wawancara dan observasi.

- b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan sebagai penunjang data primer yaitu menggunakan studi pustaka dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat di gunakan peneliti dalam Proses menyusun hasil penelitian seperti¹⁸ :

¹⁸ *Ibid*, hlm. 80.

a. Observasi

Secara terminology, observasi berasal dari istilah inggris *Obsevation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Atau dalam kata keterangan sebagai observasi yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memerhatikan, menghormati. Karena itu, observasi menurut Kaelan adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat.

Menurut Burhan Bungin, observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, di samping indra lain nya sebagai telinga, hidung, mulut, dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan di banyu dengan panca indra lain nya.

Dalam penelitian kualitatif, observasi di pahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenaran nya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta makna dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian . Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut sebagaimana di katakana oleh Marshal, *“Through observation, the reasearcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”*. Pentingnya obsevasi bagi teknik pengumpulan data kualitatif, setidaknya di dasari pada beberapa alasan menurut Guba Lincoln yakni:

1. Dengan Teknik pengamatan ini di dasarkan atas pengalaman secara langsung.
2. mengamati secara langsung, peneliti bukan saja dapat memahami data,fakta dan informasi penelitian, melainkan juga mengerti peroses yang terjadi.
3. Dengan mengamati, seorang peneliti juga bisa mencatat atau mendokumentasikannya.
4. Dengan mengamati,seorang peneliti juga bisa melakukan verifikasi atau bahkan pembuktian terhadap data, informasi dan fakta yang di dapatkan dari teknik yang lain nya.
5. Dengan mengamati secara langsung, seorang peneliti akan mungkin dapat memahami hal-hal yang rumit dari data, yang biasanya tidak terpahami dari teknik pengumpulan datayang lain.

Pengamatan menjadi pilihan penting jika di hadapkan pada situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan teknik lain di terapkan, seperti perilaku bayi yang masih belum bisa berbicara.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif ¹⁹. Wawancara yang akan di gunakan adalah dengan cara wawancara tak-terstruktur dimana dalam penelitian kualitatif di gunakan oleh peneliti yang memulai aktivitas pengumpulan data sebagai orang yang hendak belajar, sebab peneliti belum mengetahui secara pasti

¹⁹ *Ibid*, hlm. 88.

data apa yang akan di peroleh. Karena nya peneliti dengan wawancara tak-terstruktur lebih bersifat mendengarkan apa yang di bicarakan atau di ceritakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian memiliki dua makna yang sering di pahami secara keliru oleh peneliti pemula²⁰. Pertama dokumen yang di maksud kan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang di hasilkan oleh seorang peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin di hasilkan sebuah informasi, fakta, data yang di inginkan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menjelaskan bahwa analisis data kualitatif ini dimulai dari analisis berbagai data di lapangan yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, sampai dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu. Setelah diklasifikasikan, penulis melakukan pemaknaan terhadap data. Dalam melakukan pemaknaan atau interpretasi tersebut, penulis menggunakan teori untuk menjelaskan dan berargumentasi. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang purposif daripada acak. Penelitian kualitatif lebih mengarah

²⁰ *Ibid*, hlm. 93.

ke penelitian proses daripada produk; dan biasanya membatasi pada satu kasus.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sampai memperoleh data hingga jenuh²¹. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diperoleh belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi sampai pada tahap tertentu. Dalam melakukan analisis data ini, peneliti melakukan aktivitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak sekali, untuk itu perlu adanya pencatatan secara rinci dan teliti. Semakin banyak data yang diperoleh peneliti maka semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data dengan mereduksi data. Hal ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian mencari tema dan polanya.

²¹ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 306

Dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam memberikan gambaran terhadap data yang telah direduksi dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mudah dalam pencariannya.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka peneliti akan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif display data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Dengan ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, dan mudah dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion drawing/ verivication*

Langkah ketiga dari analisis data ini adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal adalah masih bersifat sementara. Jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung maka data akan berubah. Tapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan dianggap sebagai kesimpulan yang sudah kredibel.

5. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan proses keabsahan data. hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara adalah data yang valid dan akurat serta objektif. Dalam penelitian ini proses untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Karena data yang diperoleh harus dicek lagi kebenarannya dengan sumber data lain. Semakin banyak melakukan kroscek data akan

semakin meningkatkan kevalidan hasil penelitian dan dapat menghindari nilai subjektivitas. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Terdapat 3 macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan mencari data dari sumber yang lain hasilnya akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber yang lain.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar akan memberikan data yang valid. Untuk itu dalam rangka teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan

cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Standar dalam penulisan skripsi yaitu buku *Pedoman penulisan Skripsi* yang diterbitkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kemudian untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab:

BAB I merupakan pendahuluan yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian. Didalamnya peneliti menggambarkan secara garis besar tinjauan tentang religius mistik, tayangan KARMA Teknik penulisan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada buku pedoman yang menjadi ANTV dan PPS CEPEDI. Selain itu didalam BAB I ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian BAB II berisi deskripsi tentang tayangan KARMA ANTV dan juga memberikan gambaran umum mengenai PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga, sejarah berdirinya, struktur organisasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Selain itu, biodata informan yang terpilih juga diuraikan pada akhir bab ini.

Inti atau poin penting dari penelitian akan peneliti sajikan dalam BAB III. Bab ini berisi sajian data dan hasil analisis peneliti mengenai

interpretasi anggota PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga terhadap tayangan religius mistik KARMA di ANTV.

Bab terakhir dari penelitian ini adalah BAB IV yang merupakan penutup. Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian interpretasi anggota PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga terhadap tayangan religius mistik KARMA di ANTV. Bab ini juga disertai saran dan mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai “Interpretasi anggota PPS CEPEDI UIN SUNA KALIJAGA Yogyakarta Terhadap Tayangan KARMA di ANTV” dapat di simpulkan sebagai berikut:

Interpretasi dari keempat informan anggota PPS CEPEDI tentang mistik yaitu sebagai berikut :

1. Pada perspektif filsafat menempati posisi yang sama yaitu hegemoni dominan. Mereka menyetujui bahwa mistik pada perspektif filsafat tergambar pada tayangan KARMA pada episode04 “*Best of the Best KARMA 12 Agustus 2018*” yang sering membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan ilmu metafisika yang berbicara tentang sesuatu hal yang tidak bisa di terima nalar atau logika secara universal. Mulai dari cerita pesugihan ayam, cerita mengenai perempuan yang sering di ikuti makhluk halus, dan bapak partisipan yang mempercayai jimat berkekuatan ghaib.
2. Salah satu informan yaitu Nuryanda azura menempati posisi negosiasi dengan menerima dan menyetujui nilai budaya tetapi juga menyatakan bahwa tayangan KARMA menunjukkan kesyirikan dengan menggunakan kedhok budaya dalam tayangan nya seperti

menunjukkan benda pusaka atau jimat yang di yakini memiliki kasiat ataupun kekuatan ghaib.

3. Pada perspektif agama menghasilkan perbedaan posisi dan interpretasi masing-masing informan. Ahmad solikhin dan Muhammad khotibul umam memilih untuk menempati posisi hegemoni dominan dimana mereka menyetujui bahwa perspektif mistik dalam perspektif agama dapat di gambarkan dalam tayangan KARMA. Sedangkan kedua informan lain nya Rizki bagus dan Nur yanda azura menempati posisi yang berbeda dengan interpretasi yang berbeda pula. Rizki bagus menempati posisi negosiasi dalam menginterpretasikan tayangan KARMA dimana ditunjukkan dengan pemaknaan Rizki mengenai perspektif agama yang di anggap nihil tetapi terkadang pesan yang di sampaikan oleh Roy kiyoshi untuk partisipan mengandung dakwah bil lisan. Nur yanda azura memilih untuk menginterpretasi mistik dalam perspektif agama dengan tidak mempercayai apa yang telah di sampaikan oleh tayangan KARMA sebab di isi oleh Roy kiyoshi yang berbeda keyakinan dan agama tidak mengerti apa yang dilakukan nya untuk mengobati, menyembuhkan, dan memberi masukan partisipan nya meskipun terkadang memberi nilai positif walaupun begitu Nur yanda azura juga mengakui bahwa yanda tetap mengikuti atau menonton tayangan tersebut dengan alasan bapak Yanda suka menonton tayangan KARMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa

interpretasi Nur Yanda azura masuk kepada posisi oposisi dimana informan menolak makna pesan yang di maksudkan oleh tayangan dengan mengganti dengan cara berfikir mereka sendiri terhadap topic yang disampaikan.

Dari beberapa hasil interpretasi yang di berikan oleh keempat informan maka, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan Interpretasi dari keempat informan mengenai unsur mistik pada tayangan KARMA di sebabkan oleh penerimaan pesan media yang memiliki sifat atau posisi yang berbeda-beda. Secara garis besar interpretasi dari keempat informan menempati posisi hegemoni dominan. Sehingga di dapatkan kesimpulan akhir bahwa tayangan KARMA di ANTV merupakan tayangan Mistik yang membentuk 3 perspektif yaitu perspektif filsafat,perspektif budaya dan juga perspektif agama. Makna yang tergambar pada setiap adegan mengandung unsur Denotasi,Konotasi, dan Mitos

B. SARAN

Dari penelitian yang berjudul “Interpretasi Anggota PPS CEPEDI UIN SUNAN KALIJAGA

1. Bidang akademisi

Di harapkan terdapat penelitian lain yang juga menggunakan teori Interpretasi dari tinjauan mistik sehingga dapat menjadi pembanding mengenai teori yang samaatau tinjauan yang sama.

2. Penelitian selanjutnya

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan menjadi koreksi bagi penelitian selanjutnya.

3. Pihak pembuat tayangan KARMA

Di harapkan dapat memperbanyak produksi tayangan dan adegan yang memberikan nilai positif di perkaya dengan kreatifitas yang tinggi supaya dapat di jadikan dedikasi menjadi tayangan yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Jaya, 2017.
- Arni, Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press, 2001.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Daryanto & Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hermawan, Anang “Spiritualisme Televisi: Antara Aqidah Dan Komodifikasi”, *Jurnal Dakwah*, vol. 10:1, Januari-Juni 2009.
- Ibrahim, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa sebuah analisis isi media televisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kuswanto, Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*, Bandung: Widya Pejajaran, 2009.
- Marcel Danesi, *PESAN, TANDA, DAN MAKNA*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI-Press, 1992.

Morissan, dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Nuryanda, dkk, *Buku Panduan UKM PPS CEPEDI 2018*. Yogyakarta, 2018.

Suciati, *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif*, Yogyakarta: Buku Litera, 2017.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syahputra, Iswandi, *Rahasia Simulasi Mistik Televisi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011.

Sri, Iswandi, "Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya" *Harmonia Jurnal dan Pemikiran Seni*, Vol. 8:2 Mei Agustus, 2007.



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

LINTANG SIH PRABANINGRUM

SEBAGAI PESERTA MAGANG PROFESI DI MITRA WACANA
SELAMA 1 (SATU) BULAN

Yogyakarta, 6 November 2017

Manajer Program Media

Wabyu Tanoto

Woman Resource Centre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.711/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Lintang Sih Prabaningrum
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 27 Juli 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14210031
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Sremo Lor, Hargowilis
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,58 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/21.9.1/2019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Lintang Sih Prabaningrum
NIM : 14210031
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

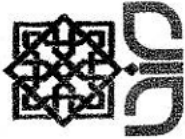


Yogyakarta, 28 Januari 2019

PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LINTANG SIH PRABANINGRUM

NIM : 14210031

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

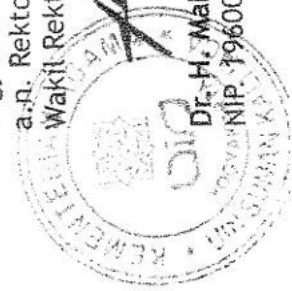
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



UIN

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

LINTANG SIH PRABANINGRUM

14210031

LULUS dengan Nilai 98 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan

Arjannah, M.Si.

19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**

I J A Z A H

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor : MA.01/11.06/PP.01.1 / 256 / 2014.....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah ... Negeri
Purworejo menerangkan bahwa :

nama : LINTANG SIH PRABANINGRUM
tempat dan tanggal lahir : Purworejo, 27 Juli 1996
nama orang tua/wali : Dermawati Widiarinto Dwisunu
nomor induk siswa nasional : 9960187422
nomor peserta ujian nasional : 3-14-03 - 13-500 - 256-9
madrasah asal : MANegeri Purworejo

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Purworejo, 20 Mei 2014

Kepala Madrasah,



Drs. H. Wachid Adib, M.Si

NIP. 196512111996 031001

MA 110042289



SERTIFIKAT

No. OPAK-Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

diberikan kepada:

LINTANG SIH PRABANINGRUM
sebagai
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauci Biq
NIM.11520023

YOGYAKARTA 4 CHAMPIONSHIP 2018

Piagam Penghargaan

Piagam Penghargaan Ini Diberikan Kepada :

Nama :

LINTANG SIH .P

Sebagai:

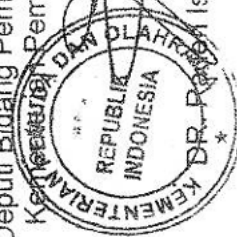
JUARA II KATEGORI SENI TUNGGAL

Dari :

PPS CEPEDI

Pada Open Tournament Pencak Silat Yogyakarta Championship 4 Tahun 2018 yang diselenggarakan tanggal 23 - 24 Oktober 2018 di Gor Amongrogo Yogyakarta.

Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga
Kementerian Pemuda dan Olahraga



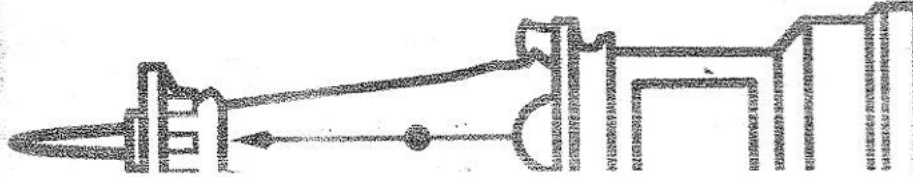
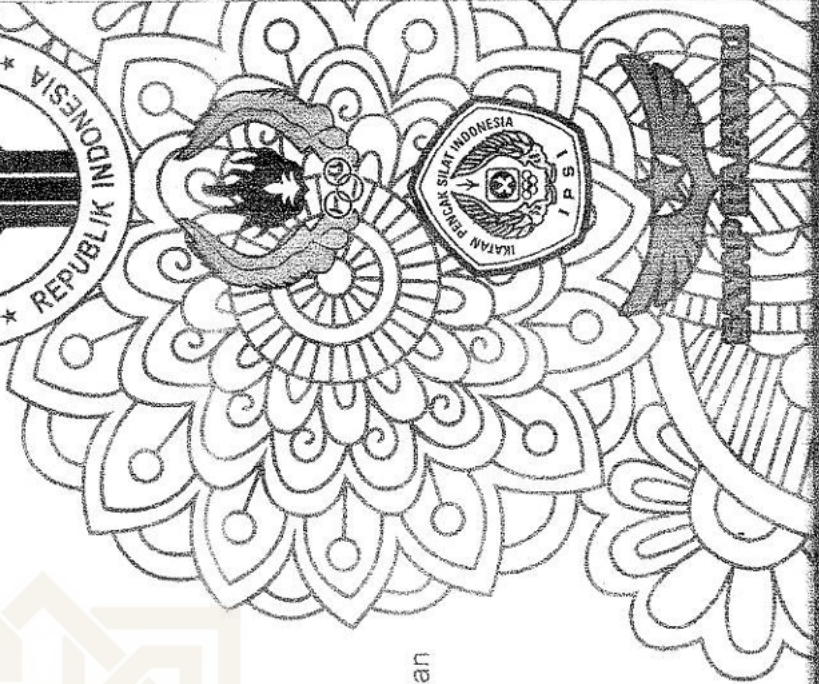
DR. Rani Isnanta, M. Pd.

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Ketua Panitia



Romy Adriansyah, SP.



Sertifikat

Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

LINTANG SIH PRABANINGRUM

Sebagai:

JUARA 3 KELAS C PUTRI

Pada Kejuaraan Pencak Silat CEPEDI CUP tahun 2016 yang dilaksanakan pada 20 - 21 Februari 2016

Di Gedung Gelanggang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengurus Pusat
Perguruan Pencak Silat CEPEDI
Ketua,

Dewan Pendekar
Perguruan Pencak Silat CEPEDI



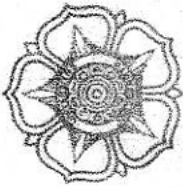
[Handwritten signature]

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc. MA



[Handwritten signature]

Mrs. H. Kasturi Al Asadi HR



UNIVERSITAS GADJAH MADA
FACULTY OF PHILOSOPHY
LABORATORY OF NUSANTARA PHILOSOPHY

Piagam Penghargaan

Nomor : 23.54/UN1/FI/LAFINUS/2018

Diberikan kepada:

Lintang Sih Prabaningrum

sebagai pengisi acara pada kegiatan Bulan Seni dan Budaya Laboratorium Filsafat Nusantara (Lafinus)
Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Kepala Lafinus



Dr. Rizal Mustansyir



DINAS KEBUDAYAAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Nomor : 436/08451/TK

Penghargaan Diberikan Kepada

LINTANG SIH PRABANINGRUM

Atas Partisipasinya Sebagai

Peserta

Dalam

**KARNAVAL BUDAYA
SELENDANG SUTRA
2016**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, 6 Oktober 2016

Kepala Dinas Kebudayaan

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Drs. UMAR PRIYONO, M.Pd
NIP-19630604 198602 1 005



PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

LINTANG SIH PRABANINGRUM UIN SUNAN KALIJAGA

sebagai
JUARA 3

Cabang Olahraga Pencak Silat Seni Tunggal Putri

dalam rangka Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA) D.I. Yogyakarta tahun 2018 tanggal 26 November-5 Desember 2018

Yogyakarta, 5 Desember 2018

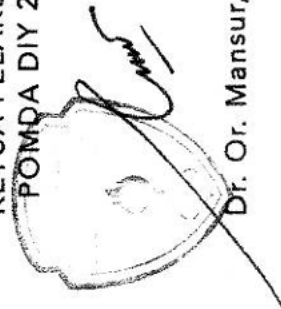
KETUA UMUM KONI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



KETUA UMUM BAPOMI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



KETUA PELAKSANA
POMDA DIY 2018



Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes., AIFO.

Prof. Dr. Ir. Diagal Wiseso Marseno, M.Agr.

Dr. Or. Mansur, M.S.



PERGURUAN TINGGI
CO-HOST



UNIVERSITAS
CENDEKIA



SERTIFIKAT

12/Pan.KMZ X/CEPEDI/UKM/UIN/1/2015

Organized by :



Diberikan kepada :

LINTANG SIH PRABANINGELUM

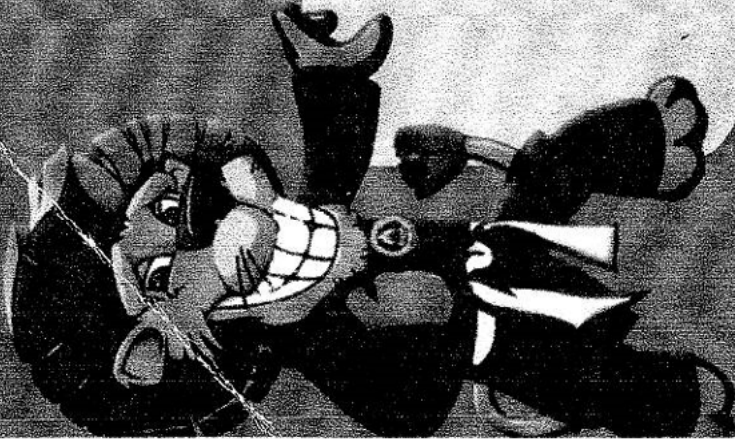
Sebagai :

JUARA II DEWASA KELAS A PUTRI

pada Kejuaraan Pencak Silat MUHAMMAD ZAIN CUP X se-logia
yang diselenggarakan oleh

UKM PPS Cepedi VIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Gedung Multi Purpose VIN Sunan Kalijaga

24-25 Februari 2015



Kema Panitia

Muhammad Kurnia

NIM. 13430051

Pembina UKM PPS Cepedi

Pencak Silat Cepedi
Pembina PPS Cepedi
Gedung Multi Purpose VIN Sunan Kalijaga



Drs. M. Kasturi Al-as'adi Habiburrahman

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc., MA

NIP. 195209211984031001

Open Tournament Pencak Silat
Yogyakarta Championship 2 Tahun 2017

YOGYAKARTA CHAMPIONSHIP 2017

Piagam Penghargaan



Diberikan Kepada :

LINTANG SIH PRABANINGRUM

Sebagai :

OFFICIAL

Dari :

CEPEDI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pada Open Tournament Pencak Silat Yogyakarta Championship 2 Tahun 2017 yang diselenggarakan
Tanggal 14 - 15 Oktober 2017 di Gedung Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

DR. Raden Isnanta, M. Pd.



Ketua Panitia

[Signature]
Romy Adiansyah, SP.

YOGYAKARTA 4 CHAMPIONSHIP 2018

Piagam Penghargaan

Piagam Penghargaan Ini Diberikan Kepada :

Nama :

LINTANG SIH PRABANINGRUM

Sebagai :

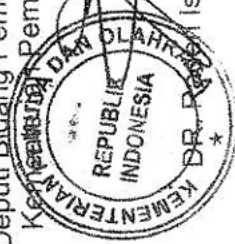
OFFICIAL

Dari :

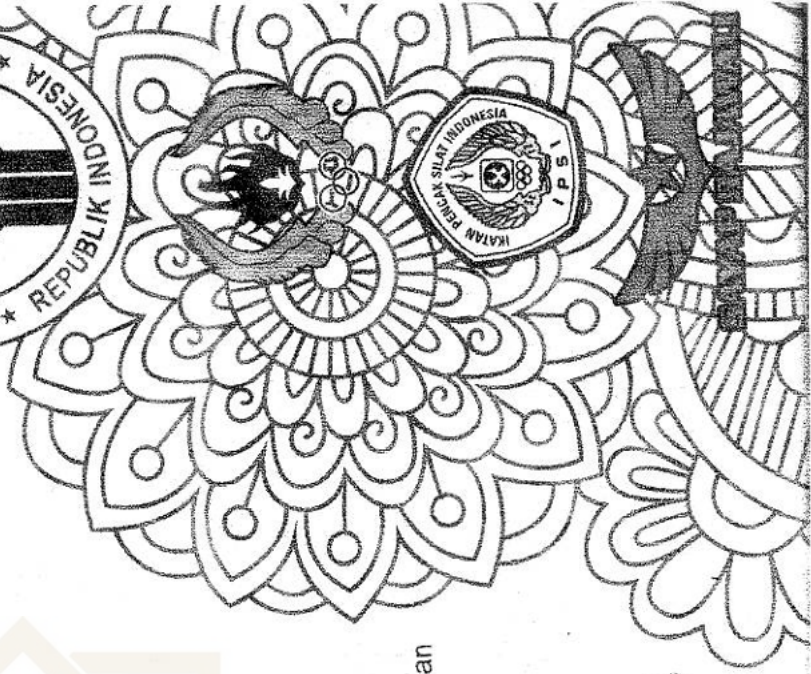
CEPEDI

Pada Open Tournament Pencak Silat Yogyakarta Championship 4 Tahun 2018 yang diselenggarakan
Tanggal 23 - 24 Oktober 2018 di Gor Amongrogo Yogyakarta.

Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga
Kementerian Pemuda dan Olahraga



DR. R. P. Isnanta, M. Pd.

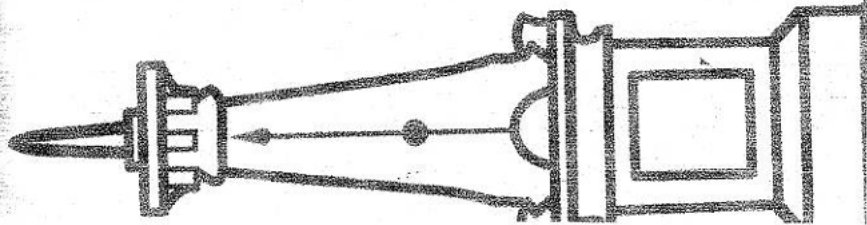


Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Ketua Panitia



Romy Adriansyah, SP.





Piagam Penghargaan

DIBERIKAN KEPADA :

Nama :

LINTANG SIH PRABANINGRUM

Dari Kontingen :

UIN SUNAN KALIJAGA

Sebagai :

OFFICIAL

Kejuaraan Nasional Pencak Silat Yogyakarta Championship 5 Tahun 2019 yang diselenggarakan Tanggal 12 - 13 Maret 2019 di Gedung Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga
Kementerian Pemuda dan Olahraga



DR. Raden Ishanah, M. Pd.

Yogyakarta, 13 Maret 2019
Ketua Panitia



Romy Ardiansyah, SP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lintang Sih Prabaningrum
Tempat/Tgl.lahir : Purworejo, 27 Juli 1996
Alamat : Purwosari Rt.01 Rw.01, Purwodadi, Purworejo, Jawa Tengah
No. HP : 08973516486
Email : lintangsihprabaningrum@gmail.com
Nama Ayah : Dermawan Widiarinto Dwisunu S.Pd
Nama Ibu : Susetyowati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. TK Batik Perbaik Purworejo, Tahun Lulus 2002
- b. SDN Jombang Ngombol Purworejo, Tahun Lulus 2007
- c. MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, Tahun Lulus 2010
- d. MAN Purworejo, Tahun Lulus 2013

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 2 Pencak Silat Dewasa Kelas A Putri 24-25 Februari 2015
2. Juara 3 Pencak Silat Kelas C Putri 20-21 Februari 2016
3. Official CEPEDI UIN Sunan Kalijaga pada tournament YKTC 14-15 Oktober 2017
4. Juara 3 Pencak Silat Seni Tunggal Putri PORKOT Yogyakarta 01 Juli 2018
5. Juara 2 Pencak Silat Seni Tunggal Putri pada YKTC 23-24 Oktober 2018
6. Official CEPEDI UIN Sunan Kalijaga pada tournament YKTC 23-24 Oktober 2018
7. Pengisi acara Lafinus Bulan Seni dan Budaya di UGM pada 19 Oktober 2018
8. Juara 3 Cabang Olahraga Pencak Silat Seni Tunggal Putri dalam Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA) D.I.Y 26 November - 5 Desember 2018

D. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Masjid Dakwatul Islam Tahun 2014
2. Anggota devisi minat bakat KAMAPURISKA (Keluarga Mahasiswa Purworejo UIN Sunan Kalijaga) Tahun 2015
3. Bendahara KAMAPURISKA (Keluarga Mahasiswaa Purworejo UIN Sunan Kalijaga) Tahun 2016
4. Anggota devisi BIMTAL (Bimbingan Mental Spititual) UKM PPS CEPEDI Tahun 2015
5. Anggota devisi PTPT (Pelatihan dan Pertandingan) UKM PPS CEPEDI Tahun 2016

Yogyakarta, 07 Januari 2018

Lintang Sih Prabaningrum